

## **NILAI PERUSAHAAN DITINJAU DARI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020**

**SUDARJO**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang*

*Email : [sudarjokusumo@gmail.com](mailto:sudarjokusumo@gmail.com)*

**SUYITNO**

*Universitas Islam Balitar*

*Email : [drsuyitno03@gmail.com](mailto:drsuyitno03@gmail.com)*

**RADEN HARIO TIRTOSETIANTO**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang*

*Email : [rhtirtosetiantosemm@gmail.com](mailto:rhtirtosetiantosemm@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dimana jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga jumlah penelitian sebanyak 36 data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai sebesar 0,643. Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai sebesar 0,003 dan Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai sebesar 0,000. Sedangkan Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai 0,000b. Uji R2 (Koefisien Determinasi) menghasilkan nilai R Square sebesar 0.907 atau 90,7%, hal ini menunjukkan bahwa variable independen berpengaruh sebesar 90,7% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.*

**Kata kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Nilai Perusahaan.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman saat ini semakin pesat, sejak diberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 yang mana Indonesia termasuk didalamnya, hal ini menjadi perhatian penting bagi perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Oleh sebab itu untuk menyongsong sistem Revolusi Industri 4.0 perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman di Indonesia harus menyiapkan diri agar mampu untuk bertahan dan bersaing secara global. "Industri makanan dan minuman mencatatkan pertumbuhan diangka 6,16% di tahun 2016, 9,93 % di tahun 2017 dan 13,76 % di Kuartal IV tahun 2018. Angka pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan industri pengolahan non-migas yang rata-rata angka pertumbuhannya 5% dan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang berada di level angka 5,17%". (Sumber: [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Perkembangan industri ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah disetiap tahunnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, volume kebutuhan terhadap produk-produk konsumsi juga ikut meningkat. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman akan terus ada dan paling tahan terhadap kondisi krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan.

Namun, permasalahan yang dihadapi oleh industri makanan dan minuman dalam negeri ini tidak terlepas dari tren pelemahan rupiah yang masih berlangsung. Beberapa faktor eksternal yang ikut memengaruhi pelemahan rupiah sepanjang tahun 2018 ini diantaranya, perang dagang yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan China. Melemahnya rupiah memberikan tekanan terhadap kinerja industri makanan dan minuman sebab, industri ini masih tergantung pada bahan baku impor. Dampak lain yang ditimbulkan akibat ketergantungan bahan baku impor adalah sensitivitas fluktuasi kurs rupiah yang akan langsung memengaruhi biaya produksi

manufaktur domestik. Akibatnya, daya saing produk Indonesia di pasar internasional menjadi rendah.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan dan pertumbuhan potensi yang baik bagi perusahaan. Informasi pada kinerja keuangan diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003).

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator dimana hal tersebut dipergunakan oleh para investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu investor akan mencari perusahaan yang memang memiliki kinerja terbaik dan akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi yang baik yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Informasi keuangan pada umumnya digunakan oleh investor untuk menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan investasi (Riyanto, 2001). Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat mengurangi ketidakpastian risiko dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis fundamental yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Agus Widodo, 2012). Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Suharli, 2006). Tingkat likuiditas yang tinggi akan

menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham (Chasanah dalam Dhiemas Nararya Pandhega, 2021). Harga saham juga akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus di bayar.

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Leverage dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. semakin kecil rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. *Return on Equity* (ROE) membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah. *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya

akan semakin rendah pula. Seorang calon investor perlu melihat *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya (Sitepu, 2010). Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Oleh karena itu, berdasarkan alasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sedangkan hipotesis penelitian yang diajukan antara lain:

- a. H1: Diduga Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- b. H2: Diduga *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- c. H3: Diduga Profitabilitas pengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- d. H4: Diduga Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

## 2. TINJAUAN TEORI

### a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas berguna untuk mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang ada pada perusahaan. Rahardjo (2007) mengemukakan bahwa "Teknik analisis terhadap likuiditas dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu rasio kas (*cash*

*ratio*), rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*)". Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan, yaitu dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Munawir (2010) mengemukakan bahwa "Rasio lancar menunjukkan bahwa nilai aset lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban jangka pendek". Menurut Darsono dan Azhari (2005), "semakin tinggi rasio lancar, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek juga semakin besar".

Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aset lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih. Dalam melihat rasio lancar, analis juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sektor industri dan ekonomi makro secara umum. Menurut Munawir (2010) rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

### b. Rasio Leverage

Rasio *Leverage* merupakan perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *Leverage* itu sendiri menyangkut suatu kondisi yang baik dimana

biaya stabil dan mengarah kepada sederetan besar tingkat keuntungan. Keputusan-keputusan tentang penggunaan *Leverage* seharusnya menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi yang diharapkan dengan bertambahnya risiko dan konsekuensi yang dihadapi perusahaan jika mereka tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2010). Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Ada beberapa cara mengukur Rasio *Leverage* antara lain *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai relatif antara total utang dengan total ekuitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan *total equitas*. Menurut Kasmir (2014) rumus DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan kewajiban dibandingkan dengan ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

### c. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Harahap (2009) mendefinisikan "Rasio Profitabilitas sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada". Sedangkan menurut Munawir (2010) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu". Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari

internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan. Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Ada beberapa cara mengukur profitabilitas antara lain dengan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Profit Margin*, *Earning Power*, dan *Rentabilitas Ekonomi*. Dalam penelitian ini Profitabilitas diperkirakan dengan *Return On Equity* (ROE). Menurut Rudianto (2013), ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE maka menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

#### d. Nilai Perusahaan

Nilai bagi perusahaan bertujuan untuk meningkatkan harga saham yang tercermin dari harga sahamnya, selain profitabilitas dan pertumbuhan usahanya. Berbagai upaya dilakukan perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya, antara lain melalui peningkatan kinerja, keterbukaan informasi baik informasi finansial maupun informasi non finansial. Tujuan manajemen keuangan perusahaan dapat memaksimalkan nilai sekarang (*present value*) dari semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Menurut Wahyudi (2005), Nurlela dan Ishaluddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Tujuan memaksimumkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan

mengorbankan para pemegang obligasi menurut Erlina (2002). Menurut Susanti (2010), indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan diperkirakan dengan *Price Book Value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan nilai yang bisa digunakan untuk membandingkan suatu saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, dua atau lebih perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

*Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Sihombing, 2008). *Market value* (harga/nilai pasar) dibagi dengan *book value* (harga/nilai buku). Jika pada analisis *book value* investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, investor dapat membandingkan langsung *book value* dengan *market value*. Melalui rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*. Setelah mengetahui rasio PBV, investor dapat membandingkan langsung PBV dengan saham-saham di industriya atau yang bergerak di sektor usaha yang sama. Dengan demikian investor akan mendapat gambaran mengenai harga saham, apakah *market value* saham tersebut sudah relatif mahal atau masih murah (Tryfino, 2009). Dapat peneliti simpulkan bahwa PBV adalah tolok ukur untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. Apakah mahal atau murah. Jika diakui baik harga saham akan meningkat, jika diakui kurang baik oleh pasar harga saham akan menurun dan membuat nilai dari perusahaan kurang baik. Menurut (Brigham dan Houston, 2006), PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasarmenghargai nilai buku suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya pada prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif menggunakan metode survei yang terdiri atas tiga variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Equity* (X3), serta variabel terikat yakni Nilai Perusahaan (Y) yang diproksikan pada *Price to Book Value* (PBV). Untuk mendapatkan data primer dilapangan digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel penelitian. Penelitian ini difokuskan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, dimana sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang dinyatakan memenuhi kriteria sebanyak 12 Perusahaan seperti tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	DLTA	Delta Jakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Data penelitian diambil dari 36 *Annual Report* (ICMD) dari setiap sampel perusahaan selama 3 tahun yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instrument penelitian (Suyitno, 2021). Sedangkan uji statistik inferensial dilakukan dengan Regresi Linier Berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

$\alpha$  = bilangan konstanta

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Return On Equity*

$\beta_1$  = koefisien regresi *Current Ratio*

$\beta_2$  = koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

$\beta_3$  = koefisien regresi *Return On Equity*

e = error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (t-tes), uji F dan uji koefisien determinasi, sedangkan untuk memastikan kelayakan model dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Equity* (X3), serta variabel terikat yakni Nilai Perusahaan (Y) yang diproksikan pada *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 19 for windows disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Parsial (t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
(Constant)	-4,352	2,290		,066
CR	,002	,004	,037	,643
DER	5,245	1,618	,263	,003
ROE	,286	,019	,857	15,044

Dependent Variable: PBV

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3373,565	3	1124,522	104,269	,000 <sup>b</sup>
Residual	345,114	32	10,785		
Total	3718,679	35			

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	,952 <sup>a</sup>	,907	,898	3,28402

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,352 + 0,002 X_1 + 5,245 X_2 + 0,286 X_3 + e$$

- Konstanta sebesar -4,352; artinya apabila *Current Ratio* (X<sub>1</sub>), *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), *Retrun On Equity* (X<sub>3</sub>) nilainya 0, maka Nilai Perusahaannya turun sebesar 4,352.
- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,002 menunjukkan besarnya pengaruh *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y), koefisien bertanda positif menunjukkan *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y), yang artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) akan menyebabkan kenaikan *Price to Book Value* (Y) sebesar 0,002.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) sebesar 5,245 menunjukkan besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap

Nilai Perusahaan (Y), koefisien bertanda positif menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) berpengaruh Negatif terhadap *Price to Book Value* (Y), yang artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y) sebesar 5,245.

- Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X<sub>3</sub>) sebesar 0,286 menunjukkan besarnya pengaruh *Return On Equity* (X<sub>3</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y), koefisien bertanda positif menunjukkan *Return On Equity* (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y), yang artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *Return On Equity* (X<sub>3</sub>) akan menyebabkan kenaikan *Price to Book Value* (Y) sebesar 0,286.

Berdasarkan tabel 2 dan 3 diatas juga dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- Hasil analisis regresi yang diperoleh dari thitung = 0,468 sedangkan ttabel = 2,037 sehingga thitung < ttabel atau nilai signifikansi 0,643 > 0,05 jadi H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, maka variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y).
- Hasil analisis regresi yang diperoleh dari thitung = 3,243 sedangkan ttabel = 2,037 sehingga thitung > ttabel atau nilai signifikansi 0,003 < 0,05 jadi H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y).
- Hasil analisis regresi yang diperoleh dari thitung = 15,044 sedangkan ttabel = 2,037 sehingga thitung > ttabel atau nilai signifikansi 0,000 < 0,05 jadi H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka variabel *Return On Equity* (X<sub>3</sub>) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y).

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh Fhitung sebesar 104,269 sedangkan Ftabel pada  $\alpha = 0,05$ , df1= 3, df2= 33 sebesar 2,89, hal ini berarti Fhitung > Ftabel (104,269 > 2,89), sedangkan nilai signifikansinya lebih kecil  $\alpha = 0,05$  (0,000b < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub>

diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3) berpengaruh positif signifikan bersama-sama terhadap *Price to Book Value* (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi rasio ini semakin baik likuiditasnya. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Anggraheni (2014) dan Zuriah Hasania (2016) yang dalam penelitian mereka menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang diperoleh variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang

ada. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Anggraini (2014), Dewi Julianti (2016) dan Guspita Sari (2017), yang dalam penelitian mereka menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh maka variabel *Return On Equity* (X3) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. *Return On Equity* (ROE) membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhria Hasania (2016), yang dalam penelitiannya menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. *Debt to Equity Ratio* (X2) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. *Return On Equity* (X3) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Secara simultan, *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Equity* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo dan Sri Wartini. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 3 No. 3 Maret 2012. Halaman 49 – 58

Aisyatul Munawaroh. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.3, No. 4.

Ardimas, Wahyu. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI, Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Gnadarma. Depok.

Alfredo, A.A Gede Suarjaya dan Luh Gede Sri Artini. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Universitas Udayana*. Denpasar.

Anggra Hermawati. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Akuntansi*, 2011.3.1124.1534, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma.

Ayu Oktyas Putri. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.4, No.4.

Casmira Susilaningrum. 2016. Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Profita*, Edisi 8.

Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntasi Dan Keuangan*, Vol. 9 No.1. Hal. 1-8. Universitas Kristen Petra : Surabaya.

Desy Irayanti dan Altjie L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI, *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No.3, hal.1473-1482.

Dewi Julianti. Pengaruh Rasio Hutang (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan(PBV). Universitas Komputer Indonesia: Bandung

Dhiemas NP, Prasetyono.2021. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*. Volume 10, Nomor 5, Tahun 2021, <http://ejournals-s1.undip.ac.id/index.php/dbr> ISSN (Online): 2337-3792

Fakhruddin dan Hadianto, Sopian. 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal, Buku satu. Elex Media Komputindo: Jakarta.

Guspita Sari 2017. Pengaruh DPR,DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016 (Tugas Akhir). Akademi Akuntansi Permata Harapan: Batam.

Gozali, iamam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas. Diponegoro: Semarang.

Kuswari, Intan. 2012, Pengaruh devidend Payout Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap price Book Value pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode tahun 2006-2010. Tugas Akhir. Politeknik Negeri Bandung. Bandung.

Naseha, dorrutan dan Widyarti, Endang Tri. 2012. Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size Terhadap Price Book Value pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2007-2010. *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*. Semarang.

Putri, Siti Maelani Wandini. 2014. Pengaruh Devidend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *e-Jurnal Universitas Maritim Raja*

Ali. Tanjungpinang.

Pinuji, Ponco Satriyo. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2007. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Ilmu Manajemen. 1(1). 183-196. <http://ejournal.unesa.ac.id/>. (diakses tanggal 22 Mei 2023).

Rika Susanti (2010) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan go publik yang listed di BEI periode 2005 –2008)

Riyanto, Bambang, 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.

Santoso, Wahyudi Asto. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2011. Artikel. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi: BPFE.

Saud Husnan dan Eny Pudjiastuti, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006.

Sihombing, Gregorius, 2008. Kaya dan Pintar Menjadi Trader dan Investor Saham. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas

Sudana, Made. 2015. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Dua, Penerbit Erlangga: Jakarta.

Suharli, M. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai. Jurnal Maksi, Volume 6 No.2, Agustus 2006, hal 243-256

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.: CV. Alfabeta: Bandung.

Sumardjoko, Bambang. 2011. Metode Statistik. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP Universitas Muhammadiyah: Surakarta.

Suryadi dan Purwanto S.K (2009). Statistika Untuk Ekonomi dan keuangan Modern,

Salemba Empat: Jakarta

Soliha, E. dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 9. No.2. September: 149-163.

Suyitno, 2021. [Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah](#). Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 FIP Universitas Tuanku Tambusai.

Utami, Anindya Sarwindah. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. Jember.

Veronica, Theodora Martina. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Unpublished Thesis Fakultas ekonomi. Universitas Gunadarma. Depok.

Wahyono, Hadi, 2002. Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, Jurnal riset ekonomi dan manajemen, vol. 2 No. 2, Mei 2002.

Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi ke-9. Binarupa Aksara: Jakarta.

Zulfa Eka Sari. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Economic Value Added dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Kategori yang Terdaftar di BEI), Jurnal Akuntansi, Vol.1, No.2.

#### Situs Internet :

- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-mileston>
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- <http://www.kemenperin.go.id>